

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses budaya yang berjalan secara terus menerus dari generasi tua kepada generasi muda, anak menerima pendidikan dari orang tuanya baik disengaja maupun tidak disengaja. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara dan mendidik anak-anaknya agar menjadi pribadi-pribadi yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan anak merupakan masalah yang sangat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini karena anak menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Anak merupakan generasi penerus dari suatu generasi.

Anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanah. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungjawab orang tua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu, sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapatkan pelayanan dan perlindungan.

Dalam bahasa Arab, anak disebut *al-thifl* yang berarti lunak atau lembut. Itulah sebabnya, anak dianggap sebagai suatu yang sangat rentan, yakni gampang pecah atau patah kalau berbenturan dengan suatu benda keras.¹

¹Maria Ulfah Anshor & Abdullah Ghalib, *Parenting with Love; Panduan Islam Mendidik Anak Penuh Cinta dan Kasih Sayang*, (Bandung: Mizania, 2010), h. 52

Orang tua sebagai penanggungjawab keluarga, harus memahami dan melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Semua itu akan dipertanggungjawabkan di pengadilan Allah SWT pada hari kiamat nanti. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Uraian di atas jelaslah bahwa mendidik anak yang memiliki akhlakul karimah adalah merupakan kewajiban orang tua, karena anak adalah amanat Tuhan kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya kelak.

Peran serta dan motivasi orang tua terhadap anak sangat besar pengaruhnya, karena tanpa pengaruh dan motivasi orang tua maka anak akan sulit menentukan pendidikan yang cocok dan sesuai dengannya. Karena, anak belum dapat memilih sendiri dan keterbatasan cara berpikirnya. Dengan demikian jelas bahwa peran serta motivasi orang tua dalam mengarahkan pendidikan anak sangat berperan dan menentukan sekali dalam proses pembentukan kepribadian anak. Motivasi orang tua dalam mengarahkan pendidikan anaknya tentunya mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai aspek dan faktor.

Sekarang ini pengembangan kepribadian akhlak anak, khususnya berkaitan dengan sikap anak sangat penting, hal ini antara lain disebabkan semakin majunya komunikasi dan informasi serta masuknya budaya barat yang dapat merusak kepribadian sikap masyarakat, khususnya generasi muda. Untuk itu peran orang tua sangat penting dalam memilih pendidikan yang cocok untuk anaknya.

Semakin merosotnya moral generasi muda saat ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah dan khususnya umat Islam. Karena kemerosotan akhlak telah nampak diberbagai lapisan masyarakat khususnya pada anak-anak. Kemerosotan akhlak ini terlihat seperti tidak santun dengan orang tua, tawuran pelajar, pecandu narkoba, mabuk-mabukan dan lain-lain. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Disebut pendidik utama, karena besar sekali pengaruhnya bagi pertumbuhan anak. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.²

Penyelenggaraan proses pendidikan di Indonesia juga merupakan bagian penting dalam mengisi pembangunan sebagai amanat dari hasil perjuangan kemerdekaan negara ini yang telah mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah khususnya.

Pendidikan sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati, rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6-8

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang menginginkan pembentukan kemampuan dan pembentukan keterampilan yang baik maka diperlukan beberapa instrumen untuk menuju keberhasilan.⁴

Berkenaan dengan pendidikan melalui jalur sekolah ini, pemerintah sedang giat-giatnya mencenangkan belajar melalui pendidikan dasar sembilan tahun. Sejalan dengan itu hampir setiap pelosok pedesaan sekarang ini telah dibangun gedung-gedung sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal. Dengan didirikannya sarana pendidikan ini diharapkan agar semua anak yang telah sampai usia untuk sekolah dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Di desa Padang Tanggul misalnya telah dibangun satu tempat penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal yaitu Sekolah Dasar Negeri dan di desa sebelah yaitu di desa Harusan Telaga terdapat juga tempat pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri, namun tempatnya agak berjauhan. Hal ini

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003) h. 20

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, *op.cit.*h. 76

membuat orang tua harus memilih salah satu sekolah yang akan menjadi tempat pendidikan anaknya.

Pada umumnya orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan tertentu didorong oleh motivasi agar anaknya memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih mendalam disamping motivasi lain yang bersifat intern maupun ekstern. Kebutuhan dan motivasi merupakan pendorong bagi individu untuk bertindak laku yang luas. Makin kuat kebutuhan dan motivasi maka makin besar aktivitas yang dilakukan.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga formal yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta adalah sebagai kelanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga. Di samping mengajarkan pendidikan umum sebagaimana yang diajarkan pada Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah juga mengajarkan pendidikan agama.

Pada masa awal berdirinya, sebagian madrasah di Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan daripada ilmu-ilmu umum, namun terjadi perubahan yaitu setelah keluarnya *Satuan Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri)* yaitu Menteri Agama, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri dalam negeri; maka semua madrasah mengubah kurikulumnya menjadi 70% bidang studi umum, dan 30% bidang studi agama. Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama dalam hal ini madrasah negeri, sedangkan madrasah yang dikelola oleh swasta ada beberapa variasi yakni ada 60% bidang studi agama dan 40% bidang studi umum

dan ada juga yang memang masih tetap yakni 70% bidang studi agama dan 30% bidang studi umum.⁵

Diharapkan melalui pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, siswa lulusannya tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja, tapi sekaligus mereka memiliki akhlak yang baik dan dapat melaksanakan praktek-praktek ibadah dengan baik, dan betul-betul menjadi sosok manusia yang tertera seperti dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah membangun manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Berdasarkan peninjauan awal dan pengamatan sementara ada beberapa orang tua di desa Padang Tanggul yang termotivasi memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga yang letaknya di luar desa yang cukup jauh. Sementara di desa sendiri ada lembaga pendidikan sederajat yang tempatnya sangat dekat yaitu Sekolah Dasar Negeri Padang Tanggul.

Untuk mengetahui motivasi orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga yang letaknya di luar desa yang cukup jauh yaitu di desa Harusan Telaga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul **Motivasi Orang Tua Di Desa Padang Tanggul Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

⁵ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 91

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja motivasi orang tua di desa Padang Tanggul menyekolahkan anaknya di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi orang tua di desa Padang Tanggul menyekolahkan anaknya di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Definisi Operasional

Penting untuk ditegaskan di sini istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk memperjelas arah penelitian sekaligus menghindari kerancuan terhadap pemahaman peneliti ini. Istilah tersebut sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Jadi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu energi yaitu dorongan-dorongan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) cet ke-3. h. 148

2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orang tua adalah keluarga yang telah melahirkan seorang anak.⁷ Yang dimaksud peneliti di sini adalah Ayah atau Ibu atau Wali. Maksud dari judul ini adalah orang yang bertanggungjawab terhadap anak-anaknya di desa Padang Tanggul dalam semua segi yang anaknya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Menyekolahkan

Menyekolahkan yaitu menyertakan belajar ke sekolah-sekolah.⁸ Yang dimaksud menyekolahkan atau memasukkan di sini adalah dorongan orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksudkan dari judul skripsi ini adalah penyelidikan dan penelitian secara mendalam tentang motivasi orang tua memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Harusan Telaga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) h. 667

⁸ Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yosbiko Press, 2006) h. 603

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi orang tua di desa Padang Tanggul menyekolahkan anaknya di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua di desa Padang Tanggul menyekolahkan anaknya di MIN Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam memilih pendidikan anaknya.
2. Sebagai patokan bagi lembaga pendidikan formal untuk lebih meningkatkan mutunya.
3. Bahan masukan bagi penulis untuk menambah wawasan selaku mahasiswa Tarbiyah.
4. Data pendahuluan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang motivasi, berisikan pengertian dan macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak, pengertian orang tua, harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya dan peran motivasi orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Bab III metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penulisan, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penulisan, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan akhir dan dilengkapi dengan saran-saran.